

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, yakni makhluk yang saling memiliki sifat ketergantungan antara satu dengan lainnya. Ini lazim disebut dengan interaksi sosial. Agar interaksi sosial dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan alat yang berfungsi menyampaikan maksud atau kehendak antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi dapat berlangsung dengan baik jika pelaku komunikasi terampil berbahasa.

Pada dasarnya keterampilan berbahasa dikelompokkan ke dalam empat bagian yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis sebagai bentuk keterampilan berbahasa merupakan bentuk pengekspresian jiwa apa yang ada dalam hati penulis yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Menulis dapat dikatakan sebagai bentuk komunikasi antara penulis dengan pembaca, sehingga dengan membaca tulisan tersebut pembaca dapat memahami apa yang ada dalam pikiran penulis. Agar dapat berkomunikasi secara tertulis, maka diperlukan kemampuan menulis dengan baik. Karena itu wajar dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat ditekankan. Bahkan sejak awal memasuki sekolah dasar, siswa sudah diajarkan bagaimana menulis yang baik. Namun pada tingkat permulaan siswa masih diajarkan menulis pada aspek kebahasaan, sedangkan menulis sastra dimulai pada

kelas III. Ini sangat jelas terlihat dari materi pelajaran kelas III kurikulum 2006, siswa sudah diajarkan materi membaca puisi dan mengarang cerita pendek, misalnya mengarang cerita tentang pengalaman pribadi.

Meskipun pembelajaran menulis sudah diajarkan kepada siswa, namun masih saja sering ditemukan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis, khususnya dalam menulis sastra. Masih sering ditemukan kurangnya kemampuan siswa menulis sastra dengan baik. Hal terlihat ketika siswa kelas V SD Swasta Setia Budi Kecamatan Perbaungan disuruh mengarang cerita pendek, tidak satu pun siswa yang mampu melakukannya dengan baik. Cerita yang ditulis siswa tidak jelas alur ceritanya, isi cerita tidak menarik, pilihan kata dan susunan kalimatnya tidak tepat.

Kuat dugaan faktor penyebab kurangnya kemampuan siswa menulis cerita pendek adalah karena minimnya wawasan siswa tentang materi tulisan dan bagaimana cara menuangkannya secara tepat dalam bentuk tulisan. Ini terjadi karena siswa jarang membaca buku-buku yang relevan seperti cerpen anak. Sebab dalam dengan membaca cerpen anak siswa memperoleh pelajaran tentang bagaimana teknik menulis cerpen yang baik.

Namun hal di atas masih bersifat dugaan, untuk itu perlu dilakukan penelitian apakah ada keterkaitan antara minat membaca cerpen anak dengan kemampuan menulis cerpen anak. Sehubungan dengan itu perlu dilakukan penelitian yang berjudul : “Hubungan Minat Baca Cerpen Anak dengan Kemampuan

Mengarang Cerita Pendek oleh Siswa kelas V SD Swasta Setia Budi Kecamatan Perbaungan Tahun Pembelajaran 2010/2011.”

B. Identifikasi Masalah

Penelitian tentang hubungan minat baca cerpen anak dengan kemampuan mengarang cerita pendek memiliki tinjauan yang luas. Permasalahan-permasalahan tersebut meliputi:

1. Minat siswa dalam membaca cerpen anak masih kurang,
2. siswa jarang membaca cerpen anak,
3. minimnya cerpen anak yang dimiliki siswa,
4. kemampuan siswa mengarang cerpen masih kurang,
5. fasilitas pendukung kemampuan pembelajaran sastra khususnya mengarang cerpen masih minim,
6. guru kurang melatih siswa untuk mengarang cerpen anak, dan
7. alokasi waktu pembelajaran yang tersedia sangat terbatas sehingga pembelajaran menulis cerpen hanya dilakukan guru secara sepintas saja.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya pembahasan masalah pada identifikasi masalah di atas, maka perlu ditentukan batasan masalahnya. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Minat baca cerpen anak oleh siswa kelas V SD Swasta Setia Budi Kecamatan Perbaungan Tahun Pembelajaran 2010/2011,
2. Kemampuan menulis cerita pendek (cerpen) siswa kelas V SD Swasta Setia Budi Kecamatan Perbaungan Tahun Pembelajaran 2010/2011, dan
3. Hubungan minat baca cerpen anak dengan kemampuan mengarang cerita pendek oleh siswa SD Swasta Setia Budi Kecamatan Perbaungan Tahun Pembelajaran 2010/2011.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini secara rinci adalah:

1. Bagaimana minat baca cerpen anak oleh siswa kelas V SD Swasta Setia Budi Kecamatan Perbaungan Tahun Pembelajaran 2010/2011?
2. Bagaimana kemampuan menulis cerita pendek (cerpen) siswa kelas V SD Swasta Setia Budi Kecamatan Perbaungan Tahun Pembelajaran 2010/2011?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan minat baca cerpen anak dengan kemampuan mengarang cerpen anak oleh siswa SD Swasta Setia Budi Kecamatan Perbaungan Tahun Pembelajaran 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

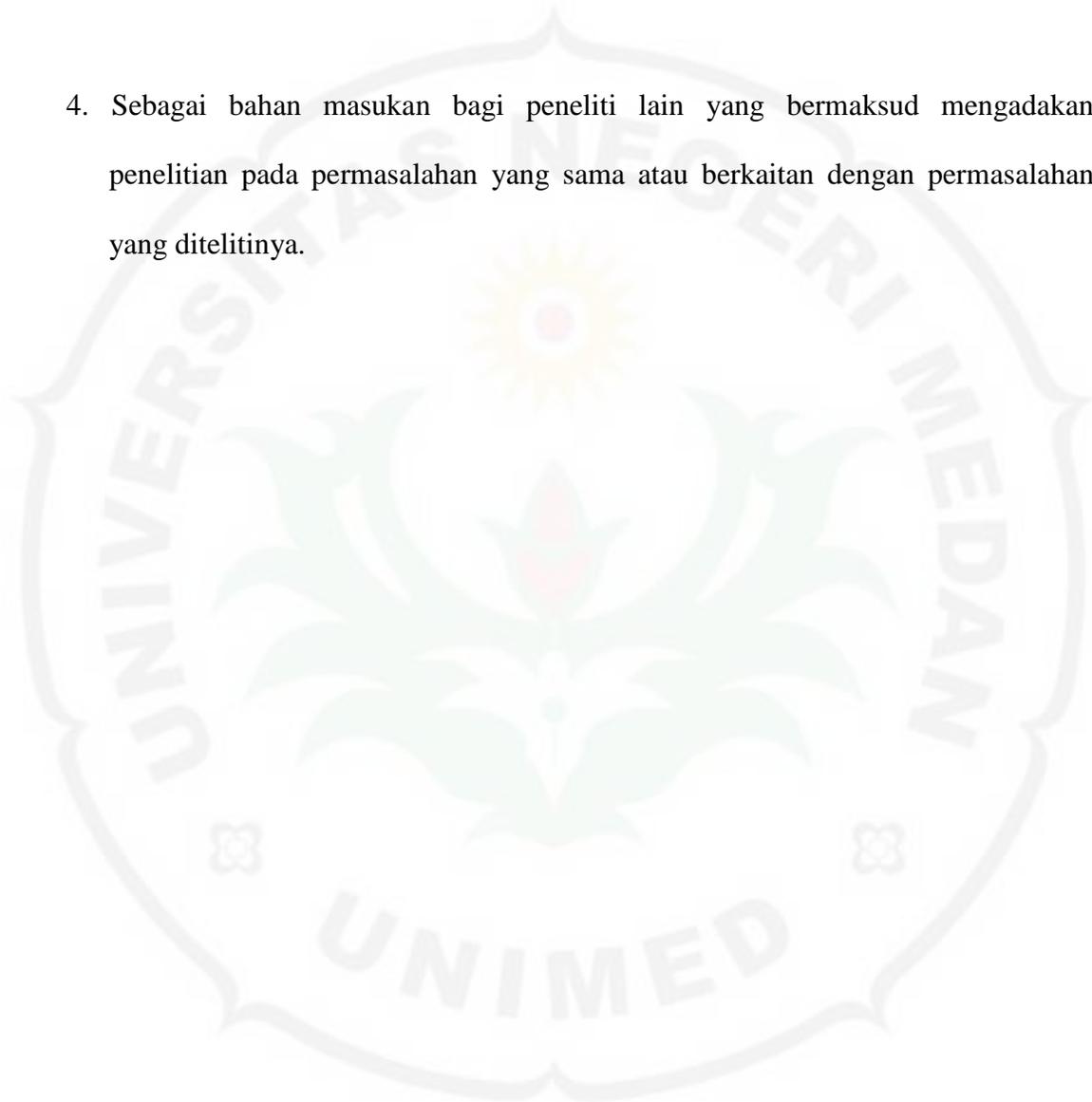
1. Untuk mengetahui minat baca cerpen anak oleh siswa kelas V SD Swasta Setia Budi Kecamatan Perbaungan Tahun Pembelajaran 2010/2011,
2. mengetahui kemampuan menulis cerpen anak oleh siswa kelas V SD Swasta Setia Budi Kecamatan Perbaungan Tahun Pembelajaran 2010/2011, dan
3. memperoleh gambaran tentang hubungan minat baca cerpen anak dengan kemampuan mengarang cerpen anak oleh siswa SD Swasta Setia Budi Kecamatan Perbaungan Tahun Pembelajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia di SD Swasta Setia Budi Kecamatan Perbaungan tentang hubungan minat baca cerpen anak dengan kemampuan menulis cerpen anak.
2. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi pembaca tentang permasalahan yang diteliti.
3. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menulis karya ilmiah khususnya yang bersifat penelitian lapangan.

4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berkaitan dengan permasalahan yang ditelitinya.



THE
Character Building
UNIVERSITY